



Peningkatan Aspek Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Berbasis Sentra (BCCT)

Yunus Shobrun

Arifuddin Jalil

Abdur Rahman Syaputra Batubara

STITIT Internasional Muhammadiyah Batam

immsac@ymail.com

Arifuddinjalil@gmail.com

putrabatubara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis sentra (Beyond Center and Circle Time atau BCCT) terhadap peningkatan 6 aspek pengembangan pada anak usia dini pada TK RGM Besitang. Permasalahan ini diteliti dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Subjek penelitian yang terlibat adalah 7 siswa kelompok A dan 7 siswa kelompok B beserta guru. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran sentra dilakukan dengan penyelenggaraan pembelajaran yang berfokus pada empat pijakan sentra yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan main dan pijakan setelah main. TK RGM BESITANG memiliki 7 sentra yang kegiatannya terintegrasi dengan 6 aspek pengembangan anak usia dini yaitu Music and Movement Center, Math and Language Center, Art Center, Discovery Center, Al Quran dan Ibadah Center, Block Center dan Dramatic Play Center. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis sentra (BCCT) dapat menstimulus dan meningkatkan kemampuan anak serta dapat mengoptimalkan 6 aspek pengembangan anak usia dini. Media pembelajaran yang digunakan memanfaatkan barang bekas dan alat permainan edukatif (APE).

Kata kunci : *aspek pengembangan, anak usia dini, pembelajaran sentra/BCCT*



ABSTACT

This study aims to determine the effect of the center-based learning model (Beyond Center and Circle Time or BCCT) on improving 6 aspects of development in early childhood at TK RGM Besitang. This problem is examined with a qualitative approach and the type of research is a case study. The research subjects involved were 7 of level A students, 7 of level B students and teachers. Data collected through interviews, observation and documentation. The results of the research on the application of the center learning model are carried out by organizing learning that focuses on four central scaffolding, namely the playing environment scaffolding, the pre-play scaffolding, the play base and the post-play scaffolding. TK RGM Besitang has 7 centers whose activities are integrated with 6 aspects of early childhood development, namely Music and Movement Center, Math and Language Center, Art Center, Discovery Center, Al Quran and Ibadah Center, Block Center and Dramatic Play Center. The result from this study shows that application of a center-based learning model (BCCT) can stimulate and improve ability of students and optimize 6 aspects of child development. The learning media used utilizes used goods and educational game tool.

Keywords: *aspects of development, early childhood, learning center/BCCT*

PENDAHULUAN

NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*) menyatakan bahwa batasan tentang anak usia dini adalah anak usia 0 – 8 tahun pada program penitipan anak pada keluarga, penitipan anak, pendidikan sekolah prasekolah swasta atau negeri.¹ Kalau di Indonesia anak usia dini tersebut berada pada program PAUD, TK dan SD.

Berdasarkan pendapat Suryadi, pendidikan bagi anak pada usia dini ialah penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan memberikan fasilitas untuk perkembangan dan pertumbuhan anak dengan menyeluruh ataupun memberikan penekanan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.² Harapannya adalah dapat melakukan optimalisasi perkembangan anak karena memiliki peranan penting membentuk karakter yang bermoral/berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan kompetitif pada anak.

Sesuai dengan prinsip anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, maka penerapan model pembelajaran sentra (BCCT) sangat tepat untuk anak di PAUD maupun Taman Kanak-kanak. Kegiatan pengembangan yang berdasarkan aspek pengembangan anak memiliki tujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seperti bahasa, intelektual, fisik, esterika, dan sosial emosional dengan tetap memperhatikan kemampuan, perbedaan dan serta minat anak.

¹ Bredekamp, Sue .(1992), *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. Washington: NAEYC.

² Suryadi. (2014). *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Dani Jaya Abadi

Perkembangan anak pada usia TK maupun PAUD harus memperhatikan kemampuan dasar meliputi bahasa, fisik, kognitif, emosi sosial, seni, moral dan nilai agama. Kemampuan tersebut berkembang menyeluruh bersama dan berkembang sangat pesat pada anak usia dini.³

Menurut Pusat Kurikulum Balitang Depdiknas kurikulum untuk anak usia dini meliputi 6 aspek perkembangan, yaitu :

1. Moral dan nilai-nilai agama

Program pembinaan ini diharapkan dapat memperkuat ketakwaan anak kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap meletakkan dasar bagi anak untuk menjadi warga negara yang baik.

2. Sosial, emosional dan kemandirian

Program perkembangan yang bertujuan mendidik anak untuk mengelola emosinya secara alami, berinteraksi secara baik dengan diri sendiri dan orang dewasa, serta menggunakan kecakapan hidup untuk membantu dirinya sendiri.

3. Kemampuan berbahasa

Tujuan pembinaan ini adalah agar anak dapat mengungkapkan pikirannya secara tepat dalam bahasa yang sederhana, berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan minat berbicara bahasa Indonesia.

4. Kognitif

Area perkembangan ini bertujuan untuk pengembangan keterampilan berpikir anak agar dapat mengatasi pembelajarannya, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, bantu anak berkembang soal keterampilan logika matematis dan pemahaman tentang ruang dan waktu, keterampilan memisah dan mengkategorikan, serta memberikan bekal mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir tepat.

5. Fisik/Motorik

Tujuan dari pembinaan ini yakni memberikan pengenalan dan pelatihan gerak kasar serta halus, memperbaiki kemampuan *leadership*, mengontrol gerak dan koordinasi tubuh, melatih kemampuan tubuh serta pola hidup sehat untuk mendukung pertumbuhan tubuh yang sehat, kuat dan berdaya guna.

³ Wijana, W. D, dkk. (2020). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

6. Seni

Pengembangan seni bertujuan mendorong anak untuk berkreasi dari proses imajinasi, pengembangan responsibility atau kepekaan serta penghargaan terhadap karya-karya yang kreatif.

Oleh karena itu, keenam aspek pengembangan tersebut harus digali, diasah dan dirangsang sehingga tumbuh kembang anak sesuai dengan harapan. Serta disesuaikan dengan kurikulum dan model pembelajaran yang akan diberikan kepada anak-anak usia dini.

Claessens & Garret mengemukakan tentang peranan penting dari pemahaman tentang sebuah program pembelajaran yang digunakan oleh Taman Kanak-kanak untuk memberikan pengaruh pada hasil belajar anak.⁴ Dari beberapa penelitian sebelumnya pada anak usia dini mengatakan bahwa pembelajaran berbasis sentra efektif meningkatkan 6 aspek pengembangan, aktivitas serta minat belajar.

Model pembelajaran sentra berasal dari Florida, Amerika Serikat yang ditemukan dan dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps. Model Pembelajaran Sentra atau dikenal juga dengan model BCCT adalah suatu pendekatan dimana pembelajaran dilakukan dalam *circle time* atau lingkaran dan *play center* serta berfokus pada anak. Lingkaran adalah waktu dimana guru berada dalam posisi melingkar bersama anak agar anak mendapat dukungan. Ini terjadi sebelum dan sesudah bermain. Sentra area bermain anak dengan dilengkapi peralatan bermain dan memiliki fungsi sebagai platform melingkar yang dibutuhkan untuk pengembangan yang seimbang dari semua potensi dasar siswa di berbagai bidang pengembangan.

Model pembelajaran menjadi salah satu faktor penting agar pembelajaran berjalan secara efisien serta efektif. Ada banyak sekali ragam pembelajaran yang sangat baik untuk Taman Kanak-kanak ataupun Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya model BCCT/Sentra, High Scope, Froebel, Reggio Emilia, Montesorri, dan model pembelajaran lainnya. Fitriah mengemukakan bahwa model pembelajaran yang menyenangkan dan penuh tantangan untuk usia

⁴ Claessens, A. & Garrett, R. (2014). *The role of early childhood care settings on school readiness skills and later achievement in Australia*. *Early Childhood Research Quarterly*, 29, 550- 561.

dini yakni model BCCT/Sentra dikarenakan akan melibatkan banyak unsur diantaranya bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar.⁵

TK RGM yang berdiri sejak lama telah melewati banyak perubahan dalam rangka inovasi model pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Semenjak 9 tahun terakhir ini, TK RGM Besitang sudah menerapkan dan menggunakan model pembelajaran berbasis sentra dalam rangka menstimulus 6 aspek pengembangan yang ada pada anak didiknya. Berikut adalah 7 sentra atau *center* yang ada di TK RGM Besitang diantaranya :

1. *Music and Movement Center*
2. *Math and Language Center*
3. *Art Center*
4. *Al Quran and Ibadah Center*
5. *Block Center*
6. *Discovery Center*
7. *Dramatic Play Center*

Kegiatan sentra dilakukan secara bergantian atau berputar setiap harinya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh guru. Dimana setiap anak akan mendapatkan giliran bermain disatu sentra untuk setiap harinya. Di TK RGM Besitang karena ada 7 sentra maka ada 7 putaran kelompok yang dibuat. Biasanya 7 putaran sentra dilakukan untuk satu tema kegiatan dan berlangsung selama 7 hari efektif siswa.

Proses pembelajaran sentra meliputi penataan lingkungan main, penyambutan anak, pijakan sebelum main, pijakan main dan pijakan setelah main. Pada model pembelajaran sentra anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang akan dimainkan sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator. Dalam merancang kegiatan harus mencakup tiga hal yakni sensorimotor, peran dan pembangunan.

TK RGM Besitang menggunakan media kegiatan dan lembar kerja untuk siswa yang rancang atau dibuat sendiri dengan memanfaatkan barang bekas yang ada. Berdasarkan data dan informasi yang ada bahwa sebagian besar anak didik baik kelompok A maupun kelompok B

⁵Fitriah, W. (2020). *Implementasi model bcct (beyond center and circle time dalam pendidikan anak usia dini di paud dori way kanan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

mampu bertanggung jawab merapikan kembali sesuatu pada tempatnya, memiliki sikap yang teratur dan tertib sesuai dengan aturan permainan sentra (fokus, bergantian dan tuntas), munculnya sikap kemandirian dalam memilih kegiatan yang akan dilakukan dan mampu menuntaskan kegiatannya. Dari data diatas dapat dilihat dan diperoleh tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat sejauh mana peningkatan dari 6 aspek pengembangan yang ada pada anak didik di sekolah TK RGM Besitang setelah melakukan pembelajaran dengan berbasis sentra.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Taman TK Raja Garuda Mas (TK RGM) Besitang dengan alamat di Jalan Sei Pucuk Besitang adalah satu diantara TK yang menerapkan model belajar berbasis sentra (*Beyond Center and Circle Time/BCCT*) di Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilakukan pada 7 siswa kelompok A dan 7 siswa pada kelompok B. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan April 2023.

Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus dan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data-data pelaksanaan, penerapan, dan manfaat dari model pembelajaran berbasis sentra di TK RGM Besitang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni wawancara, pengamatan serta dokumentasi. Dimana dilakukan pengamatan terhadap siswa baik kelompok A maupun kelompok B selama kegiatan sentra berlangsung. Selain itu, guru dan anak juga diwawancara terkait kegiatan pembelajaran berbasis sentra.

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja (LK), RPPH, Lembar Penilaian (*Assesment*) dan Silabus. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dikelompokkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut yaitu penggunaan model berbasis sentra disusun dalam perencanaan program yakni Silabus, RPPM, RPPH sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh sekolah. RPPH sentra dibuat oleh masing-masing guru sentra menyesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung. Sesuai dengan hasil

pengamatan yang didapatkan juga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK RGM Besitang berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh TK lainnya.

Sebagaimana kita ketahui, model pembelajaran sentra menjadikan kegiatan pembelajaran melalui permainan pada sentra menjadi wadah belajar. Sebagai salah satu TK yang menggunakan model pembelajaran berbasis sentra tentu saja kegiatan pembelajaran anak-anak berpusat di ruang atau kelas sentra masing-masing sesuai dengan putaran sentra yang didapat anak-anak pada hari tersebut. TK RGM Besitang memulai kegiatan pembelajaran dari pukul 08.00 – 11.45 untuk kelompok B dan pukul 08.00 – 11.15 untuk kelompok A. Kegiatan sentra dilakukan pada pukul 09.30 ketika anak-anak sudah selesai melakukan kegiatan morningmeeting (*circle time*), shalat dhuha dan *snack time*. Pada kegiatan awal ini sudah terlihat aspek pengembangan nilai, agama dan moral sudah dikuatkan kepada anak-anak. Ketika kegiatan makan bersama anak-anak diajak untuk melatih kemampuan sosial emosionalnya.

Kegiatan sentra dimulai pukul 09.30, dimana anak sudah diarahkan dan dibagi sesuai kelompok sentranya sehingga nanti anak-anak akan mencari dan mendatangi kelas sentra gilirannya. Anak-anak dibiasakan untuk mandiri dan mengenali sentra yang akan diikutinya. Saat anak-anak sudah tertib dan siap memulai kegiatan, maka anak-anak diajak untuk duduk melingkar sambil memperhatikan guru sentranya. Guru sentra membuka sentra dengan mengikuti pijakan-pijakan yang ada seperti pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Guru menjelaskan alat dan bahan serta kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Guru sentra menyediakan minimal 4 kegiatan yang dapat dipilih oleh anak-anak. Guru memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih kegiatan sehingga aspek pengembangan kognitif, bahasa serta fisik motorik anak terasah dan terstimulus dalam beberapa kegiatan di satu sentra yang diikutinya. Setelah selesai, guru meminta anak untuk merapikan peralatan dan bahan yang sudah dipergunakan sehingga dapat melatih kemandirian anak. Kemudian guru sentra melakukan kegiatan *recalling* tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan motivasi sebelum akhirnya berdoa dan kembali ke kelas lalu pulang.

Sistem penilaian yang dilakukan dengan menggunakan evaluasi melalui catatan anekdot, evaluasi terhadap hasil karya dan penilaian unjuk kerja, evaluasi percakapan, evaluasi

portofolio dan pengamatan. Setiap guru sentra memiliki format penilaian yang disertai dengan indikator yang ingin dicapai oleh anak pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan data dan penerapan kegiatan pembelajaran berbasis sentra yang dilakukan di TK RGM Besitang menunjukkan bahwa baik pada kelompok A maupun kelompok B dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan adanya peningkatan terhadap 6 aspek pengembangan tersebut.

Dilihat dari metode dan hasil penelitian yang dilakukan bahwa model pembelajaran berbasis sentra yang diterapkan oleh TK RGM Besitang dapat dan mampu meningkatkan 6 aspek pengembangan pada anak usia dini. Dari setiap aspek tersebut saling terintegrasi satu sama lainnya melalui kegiatan yang dirancang oleh guru sentra tersebut. Dimana perencanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat. RPPH yang dibuat memuat berbagai pijakan yang harus dilakukan di sentra serta kegiatan yang direncanakan harus sesuai dengan indikator pengembangan yang sudah ada sehingga dapat berjalan tepat sasaran.

Penerapan kegiatan dan tujuan masing-masing sentra yang ada di TK RGM Besitang adalah sebagai berikut :

- ***Al Quran and Ibadah Center***

Menerapkan pembiasaan nilai, agama dan moral melalui kegiatan doa bersama, sholat dhuha, menghafal surat-surat pendek, hadits, doa-doa harian, asmaul husna dan membaca utsmani/huruf hijaiyyah. Tujuan dari sentra ini adalah untuk melatih anak akan ibadah harian, meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt, cinta kepada Nabi dan Rasul serta membiasakan anak-anak terhadap adab-adab islami sehingga dapat membentuk anak memiliki karakter yang baik.

- ***Music and Movement Center***

Kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik motorik khusus motorik kasar anak diasah dan dikembangkan melalui sentra ini seperti melompat, berlari, memanjat, bersepeda, menari, berjalan diatas papan titian dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, melatih keseimbangan, kelenturan, kecepatan serta koordinasi tubuh anak.

- ***Math and Language Center***

Pada sentra ini anak diajak melakukan kegiatan seperti pengelompokan warna, bentuk, ukuran, menyusun pola dengan berbagai media, menyusun puzzle, menyusun bentuk geometri, mengenal kosakata, mengenal angka dan huruf, menulis angka dan huruf menggunakan berbagai media (tepung, garam, krayon, arang) dan menyusun kata sederhana. Sentra ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, motorik halus dan bertujuan untuk mempersiapkan pematangan keterampilan dasar anak, sehingga siap memasuki sekolah dasar.

- ***Block Center***

Penerapan kegiatan yang dilakukan adalah menyusun balok sesuai bentuk dan ukuran sehingga membentuk berbagai macam bangunan seperti membangun rumah, kantor, sekolah, gedung, masjid dan lain-lain. Ditambah dengan *proof* untuk mendukung bangunan tersebut agar terlihat seperti bentuk nyatanya. Tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dengan media pembangunan terstruktur.

- ***Art Center***

Merupakan sentra dengan kegiatan yang berkaitan dengan hasil karya seni seperti kegiatan mewarnai gambar dengan berbagai warna, membuat kolase gambar, membuat tas atau laptop, membuat alat main sederhana, membuat tempat pensil dari bahan daur ulang, membatik, menjahit, menggunting, menempel dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Tujuan dari sentra ini lebih banyak untuk melatih dan menstimulus kemampuan motorik halus anak, kemampuan seni serta melatih koordinasi tangan dan mata.

- ***Discovery Center***

Adalah salah satu sentra yang banyak disukai oleh anak-anak karena kegiatan yang dilakukan disentra ini penuh dengan tantangan dan merupakan hal-hal yang baru bagi anak. Percobaan atau eksperimen adalah ciri khas dari sentra ini. Anak-anak diajarkan tentang sains sederhana. Contohnya percobaan pencampuran warna, percobaan gunung meletus, percobaan terapung tenggelam, percobaan rasa, membuat makanan atau minuman kesukaan, menuang air, mengetahui tekstur halus kasar dan lain sebagainya.

Tujuan dari sentra ini untuk melatih kemampuan anak dalam menjelaskan hubungan sebab akibat, melatih motorik halus dan meningkatkan kemampuan kognitif.

- ***Dramatic Play Center***

Merupakan sentra yang menjadi wadah bagi anak untuk bermain peran atau melakukan kegiatan dramatisasi. Pada sentra ini dibagi dua ada bermain peran makro dan mikro. Ketika bermain peran makro anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya untuk tentang lingkungan sekitarnya dengan cara bermain peran sebagai ibu, ayah, anak, dokter, pasien, petani, penjual, pembeli, petugas pemadam, polisi, binantang dan lain sebagainya. Sedangkan saat bermain peran mikro anak diajak untuk bermain simbolik, main pura-pura dengan menggunakan benda-benda *microplay*. Adapun tujuan dari sentra ini adalah untuk melatih kemampuan berbahasa, kemampuan sosial emosional, kemampuan kognitif dan mengembangkan nilai moral agama juga.

Ketujuh sentra yang ada di TK RGM Besitang tersebut sudah menjadi wadah stimulus bagi 6 aspek pengembangan yang harus dikembangkan, diasah dan dilatih pada anak usia dini. Oleh karena itu, semenjak menerapkan dan mengintegrasikan kegiatan dengan model pembelajaransentra terlihat hasil yang cukup signifikan pada siswa TK RGM Besitang. Dimana terlihat hasilnya anak menjadi mandiri, disiplin, taat pada aturan, rajin ibadah, motorik kasar dan motorik halus lebih berkembang dan terasah, kemampuan berpikir kritis lebih meningkat dan anak-anak menjadi terbiasa untuk menentukan pilihan atas kegiatan yang mau dilakukan serta membuat anak-anak menjadi lebih kreatif.

Begitu juga dengan guru sentra yang bertugas merancang dan membuat kegiatan pada masing-masing sentranya menjadi lebih kreatif dalam memilih kegiatan yang sesuai untuk anak. Selain itu guru menjadi termotivasi untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran sentra yang dilakukan. Guru menjadi tidak terlalu banyak terlibat aktif saat pembelajaran dimana guru lebih kepada mengawasi, mengamati dan menilai anak-anak untuk memilih dan melakukan kegiatan karena anak sudah dapat memilih sendiri dan mandiri.

Evaluasi pembelajaran di TK dengan model pembelajaran sentra yakni penilaian program dan kemajuan perkembangan siswa.⁶ Penilaian pembelajaran yang dimaksud terdiri dari 6 aspek pengembangan anak yaitu nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni sehingga dapat terlihat perubahan peningkatan dan perkembangan anak setelah mengikuti pembelajaran model berbasis sentra.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang dipaparkan, diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang mengarahkan anak untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif. Selain itu, pembelajaran sentra juga melatih membangun pengetahuan anak dengan pengalaman main yang sudah mereka dapatkan pada setiap sentra. TK RGM Besitang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran model pembelajaran sentra. Model pembelajaran berbasis sentra yang diberlakukan dapat membantu meningkatkan 6 aspek pengembangan yang ada pada anak usia dini. Terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dirancang pada setiap sentra yang ada. Dengan sistem sentra yang berputar atau bergantian setiap hari ini memungkinkan anak-anak dapat terstimulus 6 aspek pengembangannya. Penerapan sentra yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

TK RGM Besitang menerapkan tujuh jenis sentra untuk masing-masing kelompok baik kelompok A maupun B, yaitu *Music and Movement Center*, *Math and Language Center*, *Art Center*, *Discovery Center*, *Al Quran dan Ibadah Center*, *Block Center* dan *Dramatic Play Center*.

Setiap hari masing-masing anak diberikan kesempatan untuk bermain di satu sentra sesuai dengan jadwal atau putaran yang ada. Anak secara mandiri mendatangi sentra yang akan diikutinya. Penilaian di TK RGM Besitang menggunakan teknik observasi, diskusi, presentasi, evaluasi karya, pencatatan anekdot dan portofolio. Hasil evaluasi disusun harian, mingguan atau bulanan. Hasil penilaian dijadikan dasar untuk laporan tumbuh kembang anak kepada orang tua.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat beberapa saran terhadap pembelajaran sentra yang ada di TK RGM Besitang yaitu agar ruang kelas atau ruang sentra lebih diperluas lagi

⁶ Depdiknas, (2006), *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Dan Menengah*. Depdiknas, Jakarta.

sehingga gerak anak dapat lebih leluasa saat melakukan kegiatan, guru harus memberi anak lebih banyak kesempatan untuk mengemukakan ide-idenya serta memastikan kegiatan yang dirancang sudah sesuai dengan minat, kebutuhan dan usia anak usiadini. Dan yang lebih penting agar kegiatan tersebut memiliki makna bagi anak sehingga anak tidak hanya sekedar bermain atau beraktivitas dalam melakukan kegiatan di sentra sehingga visi dan misi sekolah untuk menerapkan pendidikan yang pintar, kreatif dan saleh dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S, dkk. (2021). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Bredenkamp, Sue .(1992), *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. Washington: NAEYC.
- Claessens, A. & Garrett. R. (2014). *The role of early childhood care settings on school readiness skills and later achievement in Australia*. *Early Childhood Research Quarterly*, 29, 550-561.
- Fitriah, W. (2020). *Implementasi model bcct (beyond center and circle time dalam pendidikan anak usia dini di paud dori way kanan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ida Ayu Gde Yadnyawati. (2019, Juli). Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) pada anak usia dini. [Paper Presentation]. Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1, Denpasar.
- Maharani Ramadhanti, Edwita, M.Syarif Sumantri. (2018). Media pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) berbasis *multiple intelegences*. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika.
- Nurfitri, A, Hutasoit, S. S dan Afifah, S. (2022). Mengenal Model PAUD *Beyond Center and Circle Time* untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *JurnalAUDHI*, 4(2), 72-78.
- Romini, R. (2021). Implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. *EDULEAD: Journal of Christian and Leadership*, 2(2), 219-234.
- Suryadi. (2014). *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Dani Jaya Abadi.
- Talango, Sitti Rahmawati. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early ChildhoodIslamic Education Journal*, 1(1), 92-105.
- Wijana, W. D, dkk. (2020). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

